

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi memiliki peran penting dalam mendukung Pembangunan Nasional di Indonesia. Koperasi dianggap paling cocok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena didasarkan pada prinsip kekeluargaan, gotong royong, dan keadilan sosial. Melalui koperasi, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Koperasi sebagai soko guru atau pilar utama Perekonomian Nasional memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip kebersamaan, gotong royong, dan keadilan. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan anggota dan masyarakat untuk mencapai manfaat ekonomi yang lebih merata. Sesuai dengan tujuan koperasi dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Dari pasal tersebut dijelaskan bahwa tujuan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Artinya koperasi harus memberikan manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Selain anggota, koperasi juga berkontribusi kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan ekonomi yang dijalankan, koperasi membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan memperkuat ekonomi lokal. Maka dari itu, koperasi harus mampu mengelola sumber daya secara efektif, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, serta memperkuat perannya dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional yang adil dan merata sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Koperasi harus bisa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik agar dapat mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Salah satu faktor penting dalam operasional koperasi adalah *Return On Asset* (ROA), yang mengukur seberapa baik koperasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Jika penggunaan aset tidak efektif, *Return On Asset* (ROA) akan menurun yang berakibat pada rendahnya profitabilitas koperasi.

Pengelolaan aset yang efektif mencakup pemanfaatan modal, properti, peralatan, dan investasi lainnya secara maksimal untuk mendukung kegiatan usaha koperasi. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi dapat menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan profitabilitas. Tetapi ketika *Return On Asset* (ROA) menurun menandakan koperasi tidak efektif dalam menggunakan aset, yang dapat

menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota.

Koperasi Dharma Nirmala Mandiri (KDNM) adalah salah satu koperasi aktif di Jawa Barat. Sebagai koperasi serba usaha, koperasi ini menjalankan berbagai kegiatan usaha, termasuk Unit Simpan Pinjam dan Unit Niaga. Selain itu, koperasi ini juga menjalankan usaha tambahan sebagai agen *payment* BNI dan kontrakan.

1) Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam menyediakan berbagai layanan, seperti konsultasi pinjaman, proses pengajuan, analisis kemampuan finansial, serta persetujuan, penangguhan, atau penolakan permohonan pinjaman anggota. Sebagian besar kegiatan koperasi berfokus pada simpan pinjam. Berikut adalah jumlah pinjaman yang telah direalisasikan dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Pendapatan Jasa Pinjaman

No	Tahun	Pendapatan Jasa Pinjaman	N/T (%)
1	2020	Rp. 2.729.677.974	-
2	2021	Rp. 1.521.380.877	(44)
3	2022	Rp. 1.923.927.722	26
4	2023	Rp. 1.592.140.749	(17)
5	2024	Rp. 1.364.742.179	(14)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri 2020-2024

2) Unit Niaga

Unit niaga menyediakan layanan penjualan berbagai barang kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan pokok, pakaian, bahan makanan, dan alat tulis kantor (ATK). Berikut adalah data penjualan unit niaga dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. 2 Volume Penjualan

No	Tahun	Volume Penjualan (Rp)	N/T (%)
1	2020	3.385.607.960	-
2	2021	2.326.342.202	-31%
3	2022	4.091.203.714	76%
4	2023	5.101.224.551	25%
5	2024	5.771.450.215	13%

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri 2020-2024

3) Rumah Kost dan Kontrakan

Koperasi Dharma Nirmala Mandiri mempunyai 4 kamar kost dan 2 Paviliun yang dikontrakan. Berikut adalah data pendapatan dari rumah kosan dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. 3 Pendapatan Rumah Kost dan Kontrakan

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)
1	2020	Rp. 29.718.000	-
2	2021	Rp. 0	(100)
3	2022	Rp. 46.697.000	-
4	2023	Rp. 75.551.000	62
5	2024	Rp. 47.678.800	(37)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri 2020-2024

4) Agen BNI/*Payment Point*

Koperasi Dharma Nirmala Mandiri bekerjasama dengan Bank BNI dalam hal pembayaran *E-Toll*, Listrik, PDAM, dan Wifi untuk seluruh kantor atau wilayah usaha Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Berikut adalah data pendapatan dari agen BNI/*Payment Point* dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. 4 Pendapatan Agen BNI/*Payment Point*

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)
1	2020	Rp. 2.323.000	-
2	2021	Rp. 0	(100)
3	2022	Rp. 3.831.792	-
4	2023	Rp. 1.052.718	(73)
5	2024	Rp. 2.915.692	1,78

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri 2020-2024

Berdasarkan informasi dari pengurus koperasi Dharma Nirmala Mandiri semenjak 2020 sampai dengan 2021 jumlah anggota berkurang signifikan, karena masa transisi dari PD. Kebersihan menjadi UPT pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Yang mengakibatkan adanya penurunan pendapatan ditahun 2020 dan 2021 disemua unit usaha tersebut. Namun berkat dilakukannya sosialisasi dan edukasi akhirnya kepercayaan dan keyakinan anggota akan keberlangsungan koperasi kembali meningkat.

Dalam usaha koperasi, setiap unit usaha memiliki karakteristik dan kontribusi yang berbeda terhadap kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan. Unit simpan pinjam dan agen BNI/*Payment Point* umumnya berfokus pada layanan keuangan, sedangkan unit rumah kost dan kontrakan bersifat pasif dan cenderung memiliki

pendapatan tetap tanpa banyak dinamika operasional. Berbeda dengan unit niaga, yang memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, volume transaksi harian yang tinggi, serta perputaran barang dan modal yang cepat. Hal ini menjadikan unit niaga sebagai pusat pertumbuhan dan penggerak utama aktivitas ekonomi koperasi, sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam dari sisi efektivitas penggunaan aset dalam meningkatkan profitabilitas koperasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih untuk fokus pada unit niaga sebagai objek penelitian.

Tabel 1. 5 Rasio Perputaran Aset

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Perputaran Aset (Kali)
1	2020	3.385.607.960	13.962.524.813	0.24
2	2021	2.326.342.202	15.852.419.966	0.15
3	2022	4.091.203.714	19.266.967.568	0.21
4	2023	5.101.224.551	23.987.806.557	0.21
5	2024	5.771.450.215	29.315.943.193	0.20

Sumber: Laporan Keuangan Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.5 rasio perputaran aset koperasi dari tahun 2020 sampai 2024 berada pada angka yang rendah. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif koperasi dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Nilai rasio perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Harahap (2016:306) “Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin efektif penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan adanya aset yang menganggur atau tidak produktif.” Menurut J-Coop Journal (2025) “efektivitas penggunaan aset koperasi diukur menggunakan

rasio aktivitas yang mencakup beberapa jenis perputaran aset dan efisiensi melalui rasio operasional, yang berdampak pada manfaat ekonomi bagi anggota koperasi”

Kondisi ini bisa terjadi bila koperasi memiliki aset lancar yang terlalu banyak seperti kas, piutang, dan persediaan yang tidak segera digunakan untuk kegiatan operasional sehingga dana tidak digunakan dan tidak menghasilkan pendapatan. Selain itu aset tetap yang terlalu banyak juga dapat menjadi indikasi adanya investasi pada aset yang tidak produktif atau tidak digunakan secara maksimal, sehingga menambah beban penyusutan tanpa memberikan kontribusi yang setara.

Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2016:305) yang menyatakan bahwa aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal akan menurunkan efektivitas dan profitabilitas. Oleh karena itu, rendahnya rasio perputaran aset pada unit niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut dan perbaikan dalam pengelolaan aset agar dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aset, profitabilitas, serta manfaat ekonomi yang diterima anggota.

Tabel 1. 6 Perkembangan SHU, Total Aset, dan ROA

Tahun	SHU Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	ROA (%)	N/T (%)
2020	493.017.475	-	13.962.524.813	-	3,53	-
2021	172.486.074	-65	15.852.419.966	14	1,09	(69)
2022	264.714.757	53	19.266.967.568	22	1,37	26
2023	466.105.916	76	23.987.806.557	25	1,94	41
2024	600.765.135	28	29.315.943.193	22	2,05	9

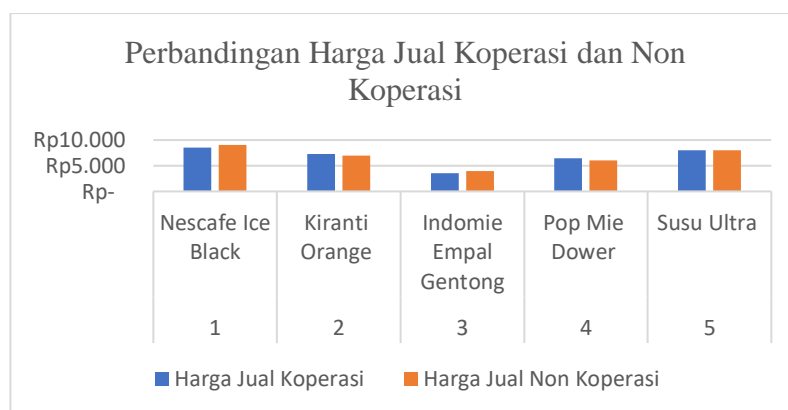
Sumber: Laporan Keuangan Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.6 terlihat bahwa total aset koperasi meningkat signifikan dari tahun 2020 ke 2024. Namun *Return On Asset* (ROA) tidak meningkat sebanding dengan peningkatan total aset. Yang menunjukkan efektifitas aset yang perlu dianalisis lebih lanjut. Brigham dan Houston (2019) berpendapat bahwa “Semakin tinggi ROA, semakin efektif aset yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Jika aset meningkat tetapi ROA tidak meningkat sebanding, berarti ada inefisiensi dalam pengelolaan aset koperasi”. Menurut (Nurhayat dan Dewi, 2021), dengan acuan *opportunity cost* dimana tingkat bunga pasar deposito sebesar 5% jika dibandingkan dengan tingkat pengembaliannya (yang dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) lebih kecil dari 5% per tahun maka koperasi tidak efektif dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu menurut Hery (2015:297) menyatakan bahwa “Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik karena menunjukkan bahwa koperasi semakin efektif dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang baik secara umum berada diatas 5% sedangkan dibawah 1% dianggap tidak baik”.

Berdasarkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa sejak 2020 hingga 2024, manajemen koperasi belum efektif dalam mengelola usahanya. Akibatnya, aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan hasil usaha bagi koperasi. Bambang Riyanto (2013:37) menyatakan bahwa “faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai ROA adalah efektivitas penggunaan aset yang diukur dengan rasio perputaran aset. Koperasi yang mampu mengelola aset dengan efektif dapat menciptakan Sisa Hasil Usaha yang bermanfaat bagi anggota koperasi”.

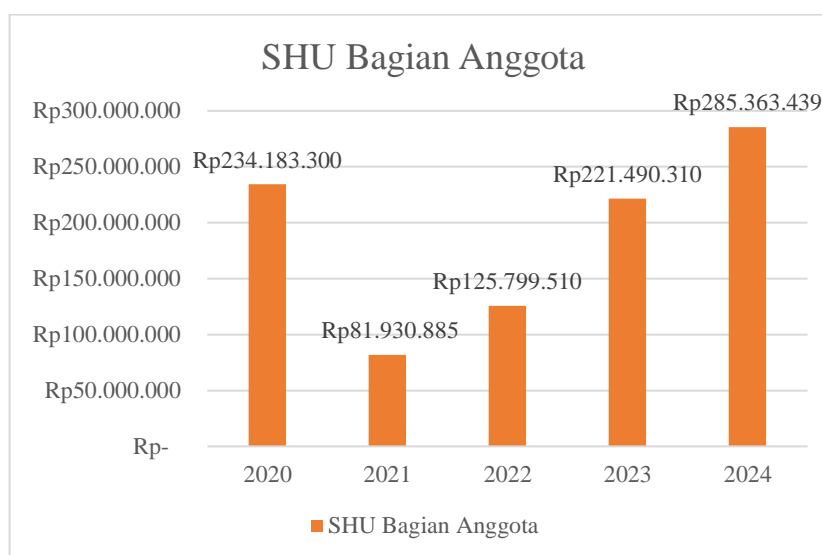
Berdasarkan Tabel 1.6 terlihat juga adanya fluktuasi pada Sisa Hasil Usaha (SHU) yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset koperasi belum sepenuhnya efektif. Sattar M (2017) berpendapat bahwa “Sisa Hasil usaha (SHU) akan tercipta apabila koperasi mampu mengelola asetnya secara efektif. Pengelolaan aset yang efektif memungkinkan koperasi memaksimalkan potensi ekonomi dari sumber daya yang dimiliki sehingga meningkatkan keuntungan yang dapat dibagikan kepada anggota sebagai SHU”.

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif koperasi dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan SHU adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut (Nurhayat dan Lely, 2017) *Return On Asset* (ROA) koperasi merupakan ukuran efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif koperasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan manfaat ekonomi bagi anggota. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA mencerminkan Peningkatan manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota koperasi.



Gambar 1. 1 Perbandingan Harga Jual Koperasi dan Non Koperasi

Perbedaan harga jual antara koperasi dan non koperasi mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam meningkatkan profitabilitas dan manfaat ekonomi bagi anggota. Harga yang lebih murah pada beberapa produk menunjukkan bahwa koperasi mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk mendukung kegiatan usaha. Hal ini menjadi bukti bahwa efektivitas aset berperan penting dalam menciptakan keuntungan dan memberikan nilai ekonomi langsung kepada anggota, serta memperkuat peran koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya.



Gambar 1. 2 Perkembangan SHU Bagian Anggota

Gambar 1.2 Hasil Usaha Unit Niaga dan SHU Bagian Anggota menunjukkan adanya fluktuasi yang mencerminkan efektivitas koperasi dalam mengelola unit usahanya. Meskipun persentase pembagian SHU tetap, nilai yang diterima anggota berbeda setiap tahunnya tergantung pada kinerja usaha koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset berperan penting dalam meningkatkan hasil usaha yang berdampak langsung pada manfaat ekonomi yang

diterima anggota. Journal of Co-Operative (2025) mengulas bahwa ”efektivitas dan efisiensi penggunaan aset sangat berperan dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota koperasi. Manfaat ekonomi langsung dirasakan melalui layanan bisnis seperti simpanan pinjam dan usaha dagang, sedangkan manfaat tidak langsung tercermin dalam SHU yang dibagikan kepada anggota. Penurunan efektivitas aset berdampak negatif pada manfaat ekonomi, sehingga strategi pengelolaan aset yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan keuntungan anggota”

Koperasi memiliki peran untuk mensejahterakan anggotanya. Salah satu cara untuk mensejahterakan anggotanya yaitu dengan memberikan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan anggotanya. Manfaat ekonomi yang diberikan harus dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat ekonomi yang diberikan tergantung pada tingkat partisipasi anggotanya. Semakin aktif anggotanya dalam bertransaksi dengan koperasi, semakin besar manfaat yang akan mereka peroleh. Sebaliknya, jika anggota jarang bertransaksi, manfaat yang dirasakan juga akan semakin kecil. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi yang baik dalam meningkatkan partisipasi anggota akan membantu koperasi menghasilkan keuntungan secara lebih efektif, sehingga manfaat ekonomi yang diterima anggota pun menjadi lebih optimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada koperasi Dharma Nirmala Mandiri, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ASET DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS DAN KAITANNYA DENGAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini akan mengidentifikasi beberapa hal berikut:

1. Bagaimana koperasi Dharma Nirmala Mandiri mengalokasikan aset dalam kegiatan usahanya.
2. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan aset pada koperasi Dharma Nirmala Mandiri ditinjau dari rasio aktivitas.
3. Bagaimana pendapatan dan beban pada koperasi Dharma Nirmala Mandiri sebagai indikator penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas koperasi.
4. Seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan pada koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan maksud dan tujuan tertentu. Adapun maksud dan tujuan tersebut yang akan dijelaskan pada subab-subab berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini disusun dengan maksud untuk menganalisis efektivitas penggunaan aset yang dilakukan oleh koperasi Dharma Nirmala Mandiri dan manfaat ekonomi yang diterima anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengalokasian aset dalam kegiatan usahanya oleh koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
2. Tingkat efektivitas penggunaan aset pada koperasi Dharma Nirmala Mandiri ditinjau dari rasio aktivitas.
3. Pendapatan dan beban pada koperasi Dharma Nirmala Mandiri sebagai indikator penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas koperasi.
4. Manfaat ekonomi yang diterima anggota pada koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta informasi dan memiliki manfaat untuk peningkatan ilmu yang khususnya pada ilmu manajemen keuangan yang digunakan pada suatu koperasi khususnya pada objek yang diteliti. Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan dorongan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan pada bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan pertimbangan bagi koperasi Dharma Nirmala Mandiri dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan penggunaan aset. Dengan demikian, diharapkan koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya serta mengoptimalkan penggunaan aset, sehingga usahanya dapat berjalan lebih efektif dan terus berkembang.